

IMPLEMENTASI *KNOWLEDGE SHARING* TERHADAP KINERJA PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN, ARSIP DAN DOKUMENTASI KABUPATEN SUKOHARJO

Oleh : Amalia Zulfa Nurbaiti, Endang Fatmawati, M.Si., M.A *

E-mail: amaliazulfa27@gmail.com

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Implementasi *Knowledge Sharing* Terhadap Kinerja Pustakawan Di Kantor Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi (KPAD) Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja pustakawan selama adanya penerapan *Knowledge Sharing* (KS) di KPAD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis Studi Kasus dengan menentukan informan penelitian yaitu 1 Kasi Perpustakaan, 6 Pustawakan dan 3 Pemustaka.. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Telah terjadi dan terlaksana kegiatan *Knowledge Sharing* di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo sejak lama, dapat dikatakan semenjak perpustakaan ini beroperasi. 2) Kegiatan *Knowledge Sharing* telah memberikan banyak manfaat terhadap perpustakaan dan pegawai, dalam hal peningkatan kinerja para pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. Hal ini antara lain dapat dilihat dari jumlah pengunjung dan pengguna yang memanfaatkan perpustakaan. Para pustakawan lebih termotivasi dan bersemangat untuk selalu memberikan program dan layanan yang memuaskan.

Kata kunci : Knowledge Sharing, Kinerja Pustakawan, Kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo.

ABSTRACT

This thesis entitled Implementation of Knowledge Sharing for Librarian in the Library, Archives and Documentation Office at Sukoharjo (KPAD). This study aims to determine how the performance of the librarian during the application of Knowledge Sharing (KS) in KPAD. This study uses a qualitative case study. The informants were the Head of Library, 6 librarian, and 3 library users. The data was collected by interviewing the informants and observation to the KPAD. The results of this research are: 1. The Knowledge Sharing activity has been done in The KPAD since this library has been operated for the first time 2) The Knowledge Sharing activity has given many advantages toward the library and its employee, in this case is the increase of the librarian performance and technical workers as more visitor and library users who use library facilities. Moreover, the librarian shows their motivation and enthusiasm to provide new programs and new services that can satisfy users.

Keywords : Knowledge Sharing, Work, KPAD (Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi) Kabupaten Sukoharjo

*Dosen Pembimbing

1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan sebuah bangunan yang digunakan untuk mencari informasi dan pengetahuan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di dalamnya. Berupa bahan koleksi, fasilitas teknologi dan informasi. Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu fasilitas publik yang dapat digunakan dan dapat dimanfaatkan oleh siapapun. Banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan di perpustakaan, antara lain seperti belajar, mengerjakan tugas, sekedar refreshing dengan membaca bacaan ringan serta proses berbagi pengetahuan dengan siapapun yang ada di perpustakaan tersebut.

Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo ini salah satunya yang melakukan transfer informasi dan pengetahuan, di sana telah terjadi fenomena tersebut, baik untuk internal maupun eksternal perpustakaan. Transfer informasi yang berjalan dapat berupa *sharing*, rapat rutin, rapat kerja, pembuatan brosur, pelaksanaan pameran dan bazaar, pengadaan lomba bercerita dan bersinopsis, dan masih banyak kegiatan lainnya.

Penulis mengamati dan melihat begitu banyaknya proses transformasi informasi dan pengetahuan yang terjadi, hal ini membuat penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih dalam dan lebih jauh lagi tentang penyebaran informasi dan pengetahuan yang terjadi di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo. Dalam bahasa ilmiahnya dapat kita sebut transfer pengetahuan (*Knowledge Sharing*) yang sering di sebut dengan KS, selanjutnya penulis akan menuliskan KS untuk pembahasan berikutnya.

Zaman globalisasi yang ditunjang oleh banyaknya inovasi yang ditandai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang pesat, akan muncul sebuah persaingan. Perubahan paradigma yang tadinya dari sumber daya menjadi sumber pengetahuan yang bertumpu pada pengembangan teknologi informasi, jaringan internet, dan meta data.

Upaya yang dapat dilakukan pustakawan masa kini yang sedang bertransisi mengubah perpustakaan menjadi perpustakaan berbasis web dan digital yang tadinya konvensional adalah dengan pengembangan SDM yang ada di dalamnya. Serta berbagi informasi/transfer pengetahuan (*Knowledge Sharing*).

Pengembangan tersebut dilakukan guna menambah kualitas pelayanan dan meningkatkan kinerja pustakawan di perpustakaan. Selain itu, masyarakat sebagai pengguna informasi membutuhkan akses yang serba cepat, efektif, efisien dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Sebuah pengetahuan layaknya didistribusikan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kegunaan yang sedang berlaku. Untuk dapat dijalkannya roda perputaran dan pelestarian informasi, diperlukan sebuah elemen yang dapat bergerak menjalankan informasi dan pengetahuan tersebut. Penggerak dan pelestari pengetahuan adalah manusia mereka saling terkait untuk selalu dapat bertukar informasi dan pengetahuan.

Salah satu media yang akan diteliti dalam penulisan ini adalah *Knowledge Sharing* (KS). KS yang telah dimiliki oleh pustakawan di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo. Dengan media KS ini akan dilihat apakah para pustakawan telah memiliki kompetensi dan kemampuan untuk melaksanakan KS terhadap para pemustakaanya di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo.

Latar belakang penulis mengangkat tema ini karena dengan adanya pembahasan KS yang diangkat, pengguna dapat mengetahui dampak Implementasi KS terhadap kinerja pustakawan yang ada. Dengan implementasi KS yang para pustakawan lakukan akan menjadikan nilai perpustakaan berada ditangan pustakawan. Baik ataupun buruk, menarik maupun tidak, memuaskan ataupun membosankan hal tersebut dapat pustakawan ciptakan dengan sebuah penerapan KS.

Dengan demikian penerapan KS menurut penulis akan membantu penciptaan citra positif bagi perpustakaan. Dengan adanya KS yang berjalan di dalamnya maka tiap-tiap kekurangan dan kritik dari pengguna akan segera teratasi. Penulis mengangkat tema “ Implementasi *Knowledge Sharing* Terhadap Kinerja Pustakawan di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo ”.

2. Landasan Teori

2.1. Tinjauan Teoritis *Knowledge*

Definisi *Knowledge* sebagai berikut :

“ *Knowledge* merupakan campuran dari pengalaman, nilai, informasi kontekstual, pandangan pakar dan intuisi mendasar yang memberikan suatu lingkungan dan kerangka untuk mengevaluasi dan menyatukan pengalaman baru dengan informasi.” (Davenport, Laurence, 1996).

Proses transformasi menjadi *Knowledge* menurut Davenport dan Prusak (1996) juga melalui empat tahapan yang dimulai dengan huruf C, yaitu :

- a. *Comparison* : membandingkan informasi pada situasi tertentu dengan situasi-situasi yang lain yang telah diketahui.
- b. *Consequences* : menemukan implikasi-implikasi dari informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan tindakan.
- c. *Connections* : menemukan hubungan-hubungan bagian-bagian kecil dari informasi dengan hal-hal lainnya.
- d. *Conversations* : membicarakan pandangan, pendapat serta tindakan orang lain terkait informasi tersebut.

Knowledge dibagi menjadi dua jenis yaitu *Tacit Knowledge* dan *Explicit Knowledge*, yang dijabarkan seperti berikut :

- a. *Tacit Knowledge*
Tacit Knowledge adalah *Knowledge* yang terletak di mind / otak atau melekat di dalam diri seseorang yang diperolehnya melalui pengalaman dan pekerjaannya. *Knowledge* dari para pakar, baik individu maupun masyarakat, serta pengalaman mereka. *Tacit Knowledge* bersifat sangat personal dan sulit dirumuskan sehingga membuatnya sangat sulit untuk dikomunikasikan atau disampaikan kepada orang lain. Perasaan pribadi, intuisi, bahasa tubuh, pengalaman fisik serta petunjuk praktis (*rule of thumb*) termasuk dalam jenis *tacit knowledge* .
- b. *Explicit Knowledge*
Adalah suatu yang dapat diekspresikan dengan kata-kata dan angka, serta dapat disampaikan dalam bentuk ilmiah, spesifikasi, manual dan sebagainya. Dapat pula berarti

segala bentuk *knowledge* yang sudah direkam dan didokumentasikan, sehingga lebih mudah didistribusikan dan dikelola. *Knowledge* jenis ini dapat segera diteruskan dari satu individu ke pihak lain.

2.3. *Knowledge Management*

Knowledge Management (KM) adalah pendekatan-pendekatan sistematis yang membantu muncul dan mengalirnya informasi dan *Knowledge* kepada orang yang tepat pada saat yang tepat untuk menciptakan nilai. Inti dari KM adalah *sharing*. *Knowledge transfer / sharing* sebagai salah satu proses utama dalam KM, pada hakekatnya adalah penciptaan kesempatan yang luas untuk belajar (*learning*) kepada seluruh anggota organisasi sehingga dapat meningkatkan kompetensinya secara mandiri.

2.4. *Knowledge Sharing*

Knowledge Sharing adalah tahapan disseminasi dan penyediaan *Knowledge* pada saat tepat untuk karyawan yang membutuhkan. *Knowledge Sharing* didefinisikan sebagai aktivitas mentransfer atau menyebarkan pengetahuan dari seseorang, grup atau organisasi ke orang, grup atau organisasi yang lain (Lee : 2001). Proses terjadi tergantung pada lingkungan terjadinya *sharing* tersebut.

Indikator dapat terlaksananya *Knowledge Sharing* :

- a. Terjadinya dan terbentuknya team work dalam sebuah permasalahan dan diskusi serta tercipta budaya kerja yang tepat.
- b. Melakoni proses *learning by doing, sharing* akan terbentuk dengan keadaan yang ada yang menuntut untuk saling berbagi pengetahuan.
- c. Adanya rasa bersaing dan berkompetisi antar instansi untuk dapat mewujudkan instansi yang menyediakan berbagai informasi dengan penerapan *Knowledge Sharing*.
- d. Kecepatan dan kelambatan penerimaan dan penyampaian *Knowledge* dapat menjadi penghambat dan pendorong proses *Knowledge Sharing* di perpustakaan.
- e. Rasa motivasi dari pustakawan sendiri untuk melayani pemustaka yang ada dan membutuhkan informasi.

2.5. Kinerja

Kinerja adalah penampilan hasil karya personel baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kerja kelompok personel. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personel yang memangku jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personel di dalam organisasi (Ilyas, 2001).

2.6. Kinerja Pustakawan

Kinerja pustakawan merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan untuk dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu dalam memahami hal yang dikerjakan dengan jelas serta tahu cara mengerjakannya yang dihitung dalam kurun waktu / periode kerja tertentu.

2.7 Pemustaka

Pemustaka sering disebut sebagai pengguna, pengunjung, peminjam, atau pemakai perpustakaan. Pemustaka adalah setiap orang yang berkunjung ke perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang dapat diperoleh melalui koleksi perpustakaan maupun fasilitas lain yang ada di dalam perpustakaan.

Pemustaka menurut para ahli. Menurut Sulistyobasuki (1992:199), pemakai adalah orang yang membutuhkan dokumen primer atau berkeinginan menelusur bibliografis.

IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia) menyatakan bahwa pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.

2.8 Perpustakaan Umum

Pengertian Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang menyimpan buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Menurut Sulistyobasuki (1993-46), mengatakan bahwa "Perpustakaan umum adalah

perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum."

Dalam bukunya Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan (Syahrial 2003: 3).

"Perpustakaan Umum ialah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum berdiri sebagai lembaga yang diadakan untuk dan oleh masyarakat. Setiap warga dapat menggunakan perpustakaan tanpa dibedakan pekerjaan, kedudukan, kebudayaan dan agama. Meminjam buku dan bahan lain dari koleksi perpustakaan dapat dengan cuma-cuma atau dengan membayar iuran sekeadarnya sebagai tanda keanggotaan dari perpustakaan tersebut."

Kesimpulan dari dua pendapat di atas adalah, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menghimpun koleksi berupa buku, bahan rekaman, bahan tercetak untuk kepentingan masyarakat umum, tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan dan sebagainya.

3. Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Penulisan kualitatif menekankan data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Tujuan penulisan kualitatif tidak selalu mencari sebab-akibat sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu, mencoba menerobos dan mendalami gejalanya dengan menginterpretasikan masalahnya atau menyimpulkan kombinasi dari berbagai arti permasalahan sebagaimana disajikan oleh situasinya (Moleong: 2007, 11).

Desain dalam penulisan ini bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan sasaran yang tepat, sifat-sifat individu, keadaan gejala-gejala dari kelompok tertentu atau untuk menentukan frekwensi atau penyebaran suatu gejala frekwensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala-gejala yang lain dalam masyarakat (objek penulisan).

Subjek dari penulisan ini adalah pustakawan di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo. Informan yang penulis

gunakan dalam penulisan ini adalah para petugas perpustakaan, kepala perpustakaan atau sub bidang yang berwenang mengambil kebijakan sebagai pengganti kepala perpustakaan dan staf yang bekerja. Dapat ditambahkan informan adalah pemustaka yang mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Pengambilan data dari sumbernya kemudian hasil wawancara dalam penulisan kualitatif diharapkan mampu menjelaskan secara lebih mendalam dan fenomena yang bervariasi dari persepsi informan.

Objek dalam penulisan ini adalah Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo yang berlokasi di Jalan Slamet Riyadi No. 17 Sukoharjo.

Informan yang penulis gunakan pada penulisan ini ada 3 yaitu, informan dari pustakawan, pemustaka dan Kasi Perpustakaan. Berikut kriteria yang penulis ambil :

- a. Informan Pustakawan
- b. Informan Pemustaka
Dalam hal ini penulis menggunakan pemustaka dengan kriteria :
 - Yang tercatat sebagai anggota perpustakaan.
 - Yang aktif berkunjung ke perpustakaan.
 - Yang berstatus siswa di Kabupaten Sukoharjo.
 - Yang secara aktif berkomunikasi dengan pustakawan baik untuk bertanya maupun meminjam bahan koleksi.
- c. Informan Kepala / Kasi Perpustakaan

1. Data Sekunder, yaitu informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Dapat berarti informasi tersebut diperoleh dalam bentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder dalam penulisan ini berupa buku-buku maupun dokumen yang lain mengenai pembahasan tentang kinerja, dan *knowledge sharing* yang berkaitan dengan penulisan tentang implementasi KS terhadap kinerja pustakawan di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo.

Dalam hal ini penulis tidak bertindak langsung memperoleh data dari sumbernya, tetapi penulis bertindak sebagai pemakai data. Data sekunder ini

dapat diperoleh dari dokumen, buku, data statistik, laporan dan lain-lain yang berhubungan yang berhubungan dengan penulisan ini dan data-data yang telah diolah.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pengertian *Knowledge Sharing*

KS pada dasarnya telah dikerjakan dan dilaksanakan di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo. Para pustakawan dan staff telah mengelola dan menjalankan sistem KS dengan baik, segala kegiatan dan pekerjaan dikoordinasikan melalui sistem KS. Jadi, implemmentasi KS di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo ini sudah berjalan dan dalam waktu yang telah cukup lama, sekurang-kurangnya semenjak perpustakaan ini berdiri, dari masa pertama perpustakaan beroperasi hingga tahun 2013 ini telah banyak KS yang dijalankan oleh para pustakawan dan staff, baik secara formal maupun non-formal, baik dalam lingkup internal maupun eksternal perpustakaan.

KS yang dimengerti oleh pustakawan yang ada adalah sebagaimana istilah KS yang ada di dalam bidang ilmu perpustakaan, hanya saja peneliti menemukan kebutaan istilah dari para pustakawan dikarenakan tidak terlalu familiar mendengar istilah KS dalam penerapan kerja sehari-hari. Para informan lebih mengartikan KS sebagai alat dan proses pengoptimalan dan pemaksimalan segala layanan yang ada di perpustakaan, segala fasilitas dan koleksi dapat diberdayakan oleh para pemustaka (pengguna perpustakaan).

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan KS telah berjalan lama bahkan semenjak perpustakaan itu beroperasi, telah banyak kegiatan dan proses KS yang berjalan dan dilakukan oleh para petugas perpustakaan meskipun tanpa disadari oleh petugas perpustakaan.

4.2 Metode *Knowledge Sharing*

Terdapat lima dimensi utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi KS. *Pertama* adalah hubungan antara sumber dan penerima informasi; *kedua* bentuk dan lokasi dari pengetahuan tersebut dalam organisasi; *ketiga*

paradigma pembelajaran dari penerima pengetahuan; *keempat* kapabilitas dari orang yang menjadi sumber KS; *kelima* adalah lingkungan yang lebih luas tempat terjadi proses berbagi pengetahuan.

Dijelaskan beberapa pengertian oleh Nonaka dan Takeuchi (1998) berikut :

- *Sosialisasi* merupakan proses sharing dan penciptaan tacit knowledge melalui interaksi dan pengalaman langsung. Dapat juga diartikan sebagai konversi pengetahuan tacit-tacit terjadi pada tingkat individu dan kelompok. Sosialisasi merupakan proses penyebaran pengalaman, dan penciptaan pengetahuan.
- *Eksternalisasi* merupakan pengartikulasian tacit knowledge menjadi explicit knowledge melalui proses dialog dan refleksi. Pengertian lain adalah konversi tacit-eksplisit antar organisasi dengan kelompok. Hal ini merupakan inti dari proses penciptaan pengetahuan yang berbentuk konsep hipotesa atau model. Menulis merupakan contoh tindakan pemintahan sebuah pikiran menjadi bentuk tulisan, mengubah tacit menjadi sebuah pengetahuan yang dapat diartikulasikan atau dilafalkan.
- *Kombinasi* merupakan proses konversi explicit knowledge menjadi explicit knowledge yang terjadi pada tingkat kelompok ke individu atau antar individu yang baru melalui sistemisasi dan pengaplikasian explicit knowledge seperti dalam bentuk dokumen, pertemuan, komunikasi telepon, website, *e-mail*.
- *Internalisasi* merupakan proses perubahan pengetahuan explicit knowledge yang disebarkan ke seluruh organisasi melalui pengalaman sendiri sehingga menjadi tacit knowledge orang banyak atau anggota organisasi. Ketika sebuah pengalaman melalui sosialisai, eksternalisasi dan kombinasi kemudian diinternalisasi dalam pengetahuan hal ini menjadi aset yang bernilai.

4.3 Bentuk Sajian *Knowledge Sharing*

Bentuk sajian dari KS yang ada dalam layanan di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo dapat di bagi menjadi tiga bagian. Yakni, bagi anak TK dan SD (siswa-siswi) layanan KS berupa *story telling* dan perpustakaan keliling, *story telling* dapat berupa wisata

perpustakaan maupun pembacaan dan pemutaran film edukatif bagi anak-anak. Bentuk lain dalam pelaksanaan KS selain untuk siswa adalah dengan pembuatan booklet, pamflet, maupun brosur dan MMT yang digunakan untuk media promosi perpustakaan. Selain itu peneliti juga menemukan bentuk-bentuk kegiatan bersama yang dilakukan oleh perpustakaan dengan pihak lain diantaranya UKM desa, kelompok ibu-ibu PKK, dan kelompok remaja.

Dalam buku *Knowldge Management* karya Paul L. Tobing (11). Menerangkan tentang *Knowledge Sharing Skill* yang berarti keterampilan seseorang dalam identifikasi orang atau unit yang membutuhkan pengetahuannya dan memahami cara mentransfernya pengetahuan yang dimilikinya kepada orang atau unit yang membutuhkannya.

Hal ini memang terlihat dalam kegiatan keseharian di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo bahwa tidak setiap dan semua orang memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan segala sesuatu terlebih lagi mengenai informasi dan hal yang baru dengan begitu baik dan luwes, dengan menggunakan kalimat yang mudah difahami dan menarik. Tiap-tiap individu mempunyai keterbatasan dalam menyampaikan sesuatu.

4.4 Kinerja

Kinerja pustakawan dan tenaga teknis di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo sesuai dengan hasil penelitian sudah baik dan sesuai dengan indikator hasil pekerjaan. Dari wawancara yang penulis lakukan dapat dijabarkan bahwa tiap-tiap petugas perpustakaan memiliki kriteria sendiri yang dapat meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan pekerjaan.

4.5 Hambatan

Hambatan yang penulis temukan atas hasil wawancara kepada 6 informan pustakawan dan tenaga teknis dalam waktu penelitian adalah kurangnya tenaga teknis maupun staff yang dapat memahami tiap-tiap bentuk layanan.

Misalnya dalam layanan internet dan media sosial. Karena Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo belum memiliki staff khusus yang menangani hal tersebut, maka layanan tersebut akan berjalan ketika salah

seorang pegawai perpustakaan memiliki beban pekerjaan sedikit/ ringan. Jika seluruh pegawai perpustakaan mendapatkan beban pekerjaan yang cukup berat maka layanan tersebut terhenti untuk sementara waktu. Kebanyakan pegawai di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo masih bekerja secara administratif seperti pengerjaan laporan-laporan, dsb.

Selain itu dengan faktor kurangnya perhatian pemerintah membuat kegiatan sedikit tersendat, karena pemerintah setempat belum begitu merespon setiap keluhan yang disampaikan kepada perpustakaan dan masih sering memandang sebelah mata keberadaan kantor perpustakaan ini. Pemerintah setempat menurut penulis tidak memberikan dana / anggaran khusus untuk kegiatan di kantor perpustakaan, bahkan menurut Kasi Perpustakaan anggaran yang hanya beberapa persen dibanding dengan anggaran yang ditujukan untuk kantor lain tidak lebih berbobot, bahkan sangat ringan. Tidak ada dana khusus yang bisa di alokasikan tersendiri untuk tiap-tiap kegiatan tambahan di kantor perpustakaan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap jawaban dari keseluruhan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mendalam yang telah dilakukan kepada sembilan informan kunci di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo. Maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari keseluruhan jawaban yang diajukan dalam wawancara mendalam dapat diketahui bahwa kegiatan KS telah berjalan lama (dapat dikatakan semenjak berdirinya perpustakaan) selama itulah kegiatan KS berlangsung.
2. Kinerja pustakawan meningkat dan lebih terpacu dengan adanya minat kunjung yang banyak dari pemustaka. Dikarenakan pemustaka nyaman dan merasa puas mendapat layanan dari pustakawan yang ada di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo.

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah

1. Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo dapat menambah jumlah pegawai dari jalur pegawai kontrak

yang digunakan untuk memegang bagian yang kosong seperti layanan internet, dan story telling.

2. Memerlukan fasilitas pendukung yang lebih banyak seperti komputer, dan LCD proyektor untuk dapat menambah jam kunjung pemustaka TK dan SD.

Daftar Pustaka

- Davenport, T.H and Prusak, L. 1998. *Working Knowledge: How Organization Manage What They Know*. Boston, MA: Harvard Bussiness School Press.
- Davenport, Thomas H. 1996. *Inovasi Proses, Rekayasa-Ulang Pekerjaan melalui Teknologi Informasi*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Ilyas.Y, 2001. *Kinerja Teori penilaian dan Penelitian*. Depok : Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM UI.
- Lin, F.S and Lee, G.G. 2004. *Perception of Senior Manager Towards Knowledge Sharing Behavior, Journal of Management Decision*, Vol 42. No.1, pp.108-125.
- Tobing, Paul L. 2007. *Knowledge Management : Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sjahrial, Rusiana dan Pamuntjak. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta : Djambatan.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Nonaka, I dan Takeuchi. 1995. *The Knowledge-Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation*. New York : Oxford University Press.

